

PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA BURUNG PUYUH SEBAGAI SUMBER PENGHASILAN ALTERNATIF SELAMA PANDEMIK COVID- 19 DI KOTA KENDARI

La Ode Arsad Sani¹, Natsir Sandiah¹, Muh. Rusdin¹, Rusli Badaruddin¹, Syamsuddin¹,
Amiludin Indi¹, Putu Nara Kusuma P¹

¹Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo. Kendari

email rbadaruddin79@gmail.com

ABSTRAK

Kota Kendari sebagai ibu kota provinsi memiliki angka kejadian kasus positif Covid-19 tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Sulawesi Tenggara. Salah satu himbauan pemerintah untuk memerangi pandemik Covid-19 ini adalah dengan melakukan *social distancing*. Kebijakan pemerintah yang lain dengan penerapan *work from home* (WFH). Salah satu solusi yang kami tawarkan agar masyarakat kota Kendari tetap dapat memenuhi gizi terutama gizi dari protein hewani dan meningkatkan pendapatan rumah tangga yaitu dengan pemanfaatan pekarangan rumah mereka. Pemanfaatan pekarangan bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya menanam berbagai macam tanaman seperti buah, sayuran dan tanaman hias. Pekarangan juga dapat digunakan untuk memelihara ternak puyuh. KKN-TEMATIK ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan burung puyuh dalam pekarangan serta pengolahan hasil ikutannya kepada peternak. Metode yang digunakan merupakan metode partisipatif persuasif dengan kegiatan penyuluhan dan praktek secara langsung. Hasil yang telah dicapai pada kegiatan KKN-TEMATIK ini, yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peternak maupun masyarakat dalam mengembangkan keberlanjutan usahanya dengan pemanfaatan pekarangan sebagai tempat untuk membudidayakan burung puyuh, serta pemanfaatan limbah kotoran puyuh menjadi pupuk kompos. Selain itu pula, telah terjadi peningkatan pendapatan yang diperoleh peternakan dari hasil penjualan telur dan kotoran puyuh.

Kata Kunci : Ternak puyuh, pakan ternak, pupuk, wabah Covid-19.

ABSTRACT

Kendari City as the provincial capital has the highest incidence of positive Covid-19 cases compared to other districts / cities in Southeast Sulawesi. One of the government's appeals to combat the Covid-19 pandemic is to carry out social distancing. Another government policy is the implementation of work from home (WFH). One of the solutions we offer so that the people of Kendari City can still fulfill nutrition, especially nutrition from animal protein and increase household income, is by utilizing their home yards. Utilization of the yard can be done in various ways including planting various kinds of plants such as fruit, vegetables and ornamental plants. The yard can also be used to raise quail. This KKN-THEMATIC aims to provide farmers with insights and knowledge about the management of quail in the yard and the processing of their by-products. The method used is a persuasive participatory method with direct extension activities and practice. The results that have been achieved in this KKN-TEMATIK activity are an increase in the knowledge and understanding of breeders and the community in developing their business sustainability by utilizing the yard as a place to cultivate quails, and

the use of quail manure to become compost. In addition, there has been an increase in the income that farms get from selling quail eggs and droppings.

Keywords: Quail, animal feed, fertilizer, Covid-19 outbreak.

PENDAHULUAN

Kota Kendari sebagai ibukota provinsi memiliki angka kejadian kasus positif Covid-19 tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Sulawesi Tenggara. Hingga 23 April 2020 tercatat 17 pasien positif Covid-19 yang tengah menjalani perawatan. Salah satu himbauan pemerintah pusat dan daerah untuk memerangi pandemik Covid-19 adalah dengan melakukan *social distancing* (pembatasan sosial) dengan membatasi jarak antar individu dan menghindari keramaian. Kebijakan pemerintah yang lain yaitu dengan penerapan *work from home* (WFH) untuk beberapa pegawai dan anak sekolah. Tujuan dari WFH adalah untuk mengoptimalkan pelaksanaan *social distancing* di lingkungan masyarakat. Dampak ekonomi dari pandemi ini memiliki efek dramatis pada kesejahteraan masyarakat. Akibat yang muncul terhadap keluarga yang rentan terdampak pandemi ini antara lain meningkatnya kemiskinan, kurangnya asupan gizi bagi anak-anak dan berkurangnya jangkauan akses kesehatan. Hal ini juga terjadi pada beberapa golongan masyarakat di Kota Kendari. Solusi yang dapat dilakukan agar masyarakat kota Kendari tetap dapat memenuhi kebutuhan gizi terutama gizi dari protein hewani serta dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga yaitu dengan memanfaatkan pekarangan rumah.

Pekarangan adalah lahan yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal, sehingga lahan ini mudah diusahakan oleh setiap anggota keluarga dengan memanfaatkan setiap waktu luang yang tersedia. Pekarangan yang dikelola dengan baik akan mendatangkan banyak manfaat antara lain memberi lingkungan yang asri, penyerap karbondioksida dan penghasil oksigen, pengendali iklim sekitar rumah dan tempat untuk kenyamanan, tempat resapan air hujan dan air limbah keluarga ke dalam tanah, melindungi tanah dari kerusakan erosi, sebagai sumber tambahan *income* keluarga, sebagai sarana pendidikan bagi anggota keluarga. Pemanfaatan pekarangan sebagai sumber gizi dan penambah *income* keluarga bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah menanam pekarangan dengan berbagai macam tanaman, baik tanaman pangan, tanaman obat maupun tanaman yang bernilai ekonomi tinggi seperti buah, sayuran dan tanaman hias. Pekarangan juga dapat digunakan untuk memelihara ikan dan jenis ternak diantaranya adalah ternak puyuh.

Ternak puyuh sangat cocok untuk dijadikan sebagai alternatif ternak yang dibudidayakan di pekarangan rumah. Hal ini karena sistem pemeliharaan puyuh dapat di desain pada area minimalis. Selain itu, puyuh merupakan salah satu jenis ternak unggas yang telah mengalami domestikasi dan memiliki kandungan nutrisi dan protein yang tidak kalah dengan unggas lainnya. Mengonsumsi produk-produk asal ternak puyuh dapat meningkatkan reaksi kekebalan tubuh dalam upaya pencegahan Covid-19. Puyuh terdiri dari beberapa jenis diantaranya adalah puyuh *japonica* (*Coturnix coturnic japonica*). Jenis puyuh ini yang paling populer diternakkan oleh masyarakat sebagai penghasil telur dan daging. Kemampuan tumbuh dan berkembang biak puyuh sangat cepat, dalam waktu sekitar 42 hari puyuh telah mampu berproduksi dan dalam waktu satu tahun dapat menghasilkan tiga sampai empat keturunan. Produksi telur puyuh pertahunnya dapat mencapai 250–300 butir telur. Konsumsi pakan puyuh relatif sedikit (sekitar 20 gram per ekor per hari). Hal ini sangat menguntungkan peternak karena dapat menghemat biaya pakan (Listiyowati dan Kinanti, 2009).

Ukuran tubuh puyuh relatif kecil, puyuh betina dewasa mempunyai bobot sekitar 130 gram. Hal ini juga menguntungkan karena kita dapat memelihara puyuh dalam jumlah besar di lahan yang tidak terlalu luas termasuk juga dapat dipelihara di pekarangan. Ukuran telur puyuh yang kecil-kecil yaitu sekitar 10 gram per butir, serta nilai gizinya yang tidak kalah dengan telur unggas yang lain menjadikan telur puyuh lebih fleksibel untuk diolah menjadi berbagai macam masakan. Puyuh yang telah berhenti bertelur atau produksinya rendah dapat dijual atau dipotong sebagai penghasil daging yang memiliki nilai gizi dan rasa yang hampir sama dengan jenis unggas yang lain. Baik telur maupun daging puyuh cukup digemari masyarakat sehingga memudahkan dalam memasarkan produk dari budidaya puyuh di pekarangan ini.

Feses puyuh juga bisa bernilai ekonomi dengan menjadikan feses tersebut menjadi pupuk kandang/pupuk kompos. Cara mengumpulkan feses puyuh juga mudah karena feses dapat ditampung dengan menggunakan papan penampung feses yang diletakkan dibawah lantai kandang terutama untuk kandang sistem sangkar bertingkat. Teknik budidaya puyuh petelur di pekarangan relatif sederhana dan mudah sehingga dapat pula dijadikan media untuk melatih kedisiplinan, kemandirian serta jiwa kewirausahaan anak remaja dengan memberikan tanggung jawab pemeliharaan puyuh tersebut kepada mereka.

Berdasarkan uraian tersebut maka budidaya puyuh ini juga merupakan solusi yang tepat dalam upaya pemanfaatan pekarangan rumah, sebagai pemenuhan sumber gizi dan penambah pendapatan

ekonomi keluarga ditengah pandemi Covid-19 saat ini. Program Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-TEMATIK) sebagai wujud penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Program KKN-TEMATIK merupakan wadah pembelajaran mahasiswa dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, KKN-TEMATIK bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan burung puyuh di pekarangan serta pengolahan hasil ikutannya kepada peternak.

Output dari kegiatan KKN-TEMATIK oleh Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo diharapkan terjadi peningkatan pendapatan pada usaha peternakan melalui penguasaan dan peningkatan pengetahuan dengan metode transfer ilmu dan penerapan teknologi pada usaha peternakan yang diusahakan oleh masyarakat dengan tahapan-tahapan kegiatan yang sistematis sehingga berimplikasi terhadap peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pada musim pandemi Covid-19.

METODE

Program Pengabdian Kepada Masyarakat dosen terintegrasi KKN Tematik dilaksanakan di Kelurahan Andounohu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari dan di Kelurahan Wua-Wua, Kecamatan Wua-Wua, Kota Kendari ini dijadwalkan dalam 3 tahapan pelaksanaan, yaitu : (1) Tahap persiapan meliputi rekrutmen, *briefing* tim, koordinasi dengan pihak terkait dan surat-menyurat, identifikasi kebutuhan, dan penyusunan instrument. (2) Tahap sosialisasi meliputi penetapan waktu, dan tempat sosialisasi, serta pembekalan mahasiswa peserta KKN. (3) Tahap implementasi meliputi penyuluhan dan pelatihan, bimbingan teknis, pendampingan dan pelaporan.

Metode pelaksanaan penyuluhan peternakan antara lain sebagai berikut:

1. Pembuatan pupuk kompos dari feses puyuh

Metode yang digunakan dalam pembuatan pupuk kompos adalah metode fermentasi menggunakan terpal ukuran 100 × 100 cm. Adapun bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan pupuk kompos yaitu sebagai berikut:

Bahan: (untuk 10 kg pupuk kompos)

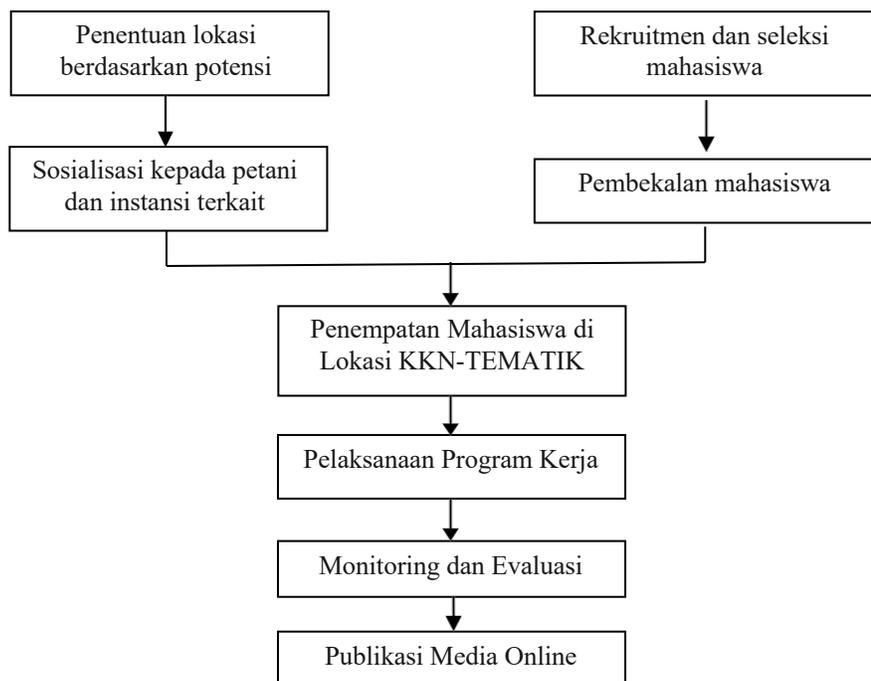
- Kotoran puyuh 5 kg (50%)
- Serbuk gergaji 2,5 kg (25%)
- Daun gamal 2,5 kg (25%)
- Dedak padi 1 kg (10% berat total bahan)

- Gula 10 gram dicairkan dengan 10 ml air
- EM-4 10 ml
- Air secukupnya

Cara membuat pupuk kompos dengan menggunakan aktivator EM-4 yaitu :

- Larutkan EM-4 dan gula kedalam air dan diamkan sampai 12-24 jam.
- Campurkan kotoran puyuh, serbuk gergaji dan daun gamal serta dedak padi.
- Siramkan EM-4 secara perlahan-lahan ke dalam campuran kotoran kambing dengan yang lainnya hingga merata sampai kadar air mencapai 30%. Tandanya, bila campuran bahan tersebut dikepal maka air tidak akan menetes dan bila kepalan tangan dilepas maka campuran bahan tersebut tidak pecah.
- Selanjutnya, bungkuslah campuran menggunakan kantong plastik atau terpal hingga tertutup rapat dan disimpan ditempat yang kering, kemudian diamkan selama 14 hari.

Untuk lebih jelasnya metode pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan KKN-TEMATIK Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan KKN-TEMATIK kerjasama Tim Dosen Universitas Halu Oleo dan Kemendikbud di Kelurahan Andounohu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari dan di Kelurahan Wua-Wua, Kecamatan Wua-Wua, Kota Kendari dilaksanakan selama 1 bulan yaitu dimulai sejak tanggal 15 Juli sampai dengan tanggal 15 Agustus 2020. Program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa UHO pada kegiatan KKN-TEMATIK ini antara lain; Sanitasi dan desinfektan kandang, pembuatan pupuk kompos, bimbingan teknis formulasi ransum dan manajemen pemberian pakan burung puyuh dan teknis manajemen pemeliharaan burung puyuh dan manajemen penetasan burung puyuh.

Metode kegiatan yang dilakukan dalam KKN-TEMATIK adalah metode partisipatif dan aksi yang melibatkan masyarakat petani serta aparat pemerintahan dengan tetap menjalankan protokol pencegahan wabah pandemi Covid-19. Materi pada saat penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang diberikan melalui pembelajaran orang dewasa dengan rasio 30% teori dan 70% praktek.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan KKN-TEMATIK oleh mahasiswa dan dosen pendamping di lokasi mitra diawali dengan pertemuan dengan Kelurahan Andounohu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari dan di Kelurahan Wua-Wua, Kecamatan Wua-Wua, Kota Kendari, selanjutnya pengenalan lokasi/wilayah kegiatan, sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan ke kelompok mitra dan masyarakat setempat dengan tetap memperhatikan protokol pencegahan wabah pandemi Covid-19.

1. Pelaksanaan Sanitasi dan Desinfektan Kandang

Sanitasi adalah upaya pencegahan penyakit yang menitik-beratkan pada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia (Widyati, 2002; Marpaung, 2018). Sanitasi kandang ternak adalah sanitasi yang meliputi kebersihan kandang dan lingkungan, karena dengan keadaan kandang serta lingkungan yang bersih, kesehatan ternak maupun pemiliknya akan terjamin. Kebersihan kandang dapat diatur sesuai kebutuhan sehingga lingkungan tidak dan lembab (Sarwono, 2012). Kontaminasi feses dapat masuk melalui oral pada hewan (*fecal-oral cross contamination*). Kontaminasi ini dapat terjadi pada peralatan yang digunakan seperti tempat pakan dan minum. Langkah pertama tindakan sanitasi adalah untuk menghilangkan bahan organik terutama feses. Bahan organik lain yaitu darah, saliva, sekresi dari saluran pernafasan, dan urin dari hewan yang sakit atau hewan yang mati. Semua peralatan yang

digunakan khususnya tempat pakan dan minum harus dibersihkan dan didesinfeksi untuk mencegah kontaminasi. Tujuan dari sanitasi kandang ini adalah agar penularan penyakit dapat dicegah seminimal mungkin serta mencegah berkembangnya mikroorganisme seperti bakteri, virus, protozoa, dan lainnya yang dapat menimbulkan penyakit pada burung puyuh.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 2. (a) Pembersihan kandang, (b) Pembersihan lantai (c) Pencampuran desinfektan, dan (d) Penyemprotan desinfektan

2. Pembuatan Pupuk Kompos dari Feses Burung Puyuh

Kompos adalah bahan organik yang telah didekomposisi dan didaur ulang sehingga dapat berfungsi sebagai pupuk dan bahan pembenah tanah (Lumbanraja, 2014). Pembuatan pupuk kompos merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk memanfaatkan limbah peternakan dengan menggunakan mikroorganisme sebagai pengurai bahan organik yang dapat meningkatkan kesuburan tanah. Selain digunakan sendiri, pupuk kompos juga dapat dijual sebagai nilai tambah untuk meningkatkan pendapatan. Bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan pupuk kompos pada kegiatan ini adalah ekskreta burung puyuh, daun gamal, serbuk gergaji dan dedak padi. Daun gamal merupakan tanaman leguminosa yang paling banyak dijumpai di lokasi KKN-Tematik yang terdapat di sekitar perkebunan masyarakat dan dijadikan sebagai pagar.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 3. (a). Penyambutan masyarakat, (b). Memperkenalkan bahan-bahan pembuatan pupuk kompos, (c). Proses pencampuran pupuk kompos dan (d). Proses penutupan kompos.

Pengomposan dapat dilakukan selama 14-21 hari hingga bahan organik terfermentasi dengan baik. Hasil pengomposan dari kegiatan ini menunjukkan ciri-ciri: 1) feses kambing, serbuk gergaji dan daun gamal berwarna coklat kehitaman, 2) pupuk menjadi lunak dan mudah dihancurkan, suhu tumpukan telah menjadi seperti suhu awal tumpukan, 4) tidak berbau busuk dan bau seperti tanah, 5) volume pupuk kompos menyusut hingga setengahnya. Syahendara dkk. (2016) menyatakan bahwa feses burung puyuh memiliki kandungan N, P dan K yang cukup tinggi dan bisa digunakan sebagai penyuplai bahan organik dalam media kultur tanaman. Menurut Huri dan syafriadiman (2007), pupuk kotoran puyuh memiliki kandungan protein 21%, kandungan nitrogen sebesar 0,061%, kandungan P_2O_5 0.209% dan kandungan K_2O sebesar 3,133%.

3. Bimbingan Teknis Formulasi Ransum dan Manajemen Pemberian Pakan pada Burung Puyuh

Kegiatan ini bersifat ceramah dan demonstrasi. Penyampaian materi manajemen pemberian pakan diwakili oleh Bapak Syamsuddin, S.Pt., M.Si. Dalam materinya menyampaikan bahwa usaha

peternakan puyuh mempunyai arti ekonomis sangat penting dibandingkan jenis usaha peternakan lain karena usaha ini mempunyai beberapa keuntungan dari segi teknis antara lain relatif mudah dilakukan dan harga produk berupa telur yang terjangkau oleh berbagai lapisan masyarakat sehingga dinilai dapat menjadi sumber penghasilan tambahan selama pandemik Covid-19. Namun kendala yang sering dihadapi adalah harga pakan yang tinggi dan ketidakstabilan harga pakan yang tidak diimbangi dengan harga telur puyuh. Hal ini menjadi salah satu penyebab kerugian peternak karena biaya pakan mencapai 65- 85% dari biaya produksi. Untuk menjaga kelangsungan usaha, ketersediaan pakan merupakan masalah utama yang dihadapi oleh peternak puyuh. Selama ini, peternak puyuh di Kelurahan Andounohu menggunakan pakan jadi (konsentrat) dari perusahaan pakan merek tertentu. Namun penggunaan pakan jadi dari pabrik menimbulkan permasalahan bagi peternak. Permasalahan selalu muncul ketika ketersediaan pakan dari pabrik tidak diperoleh dan harus membeli dari luar kota dengan harga tinggi. Sementara kegiatan demonstrasi pembuatan pakan puyuh dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN-Tematik.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4. (a). Penyambutan masyarakat, (b). Arahan dari DPL, (c). Arahan perbandingan bahan pakan dari mahasiswa, dan (d). Proses pencampuran pakan.

Formulasi ransum adalah mengkombinasikan beberapa jenis bahan pakan secara seimbang untuk mencukupi kebutuhan nutrisi ternak (Permana, 2017). Formulasi pakan menghasilkan pakan fungsional yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dan meningkatkan imunitas pada ternak puyuh karena komposisi pakan yang dibuat oleh tim pelaksana mengandung nutrisi sesuai dengan kebutuhan ternak puyuh. Demikian pula pemilihan bahan pakan yang tersedia di desa serta ukuran pakan menentukan ketersediaan dan palatabilitas ternak. Sedangkan formula pakan yang pernah dibuat oleh peternak tidak tepat sehingga ternak kekurangan nutrisi. Selain itu, ketersediaan pakan yang tidak kontinyu dan bentuk pakan yang masih berupa tepung menyebabkan pertumbuhan ternak, efisien dan konversi pakan yang rendah. Adapun luaran pada kegiatan ini adalah: Produk pakan fungsional yang mengandung nutrisi sesuai kebutuhan, relatif murah, dapat meningkatkan imunitas ternak serta dapat diproduksi secara berkelanjutan oleh kelompok peternak secara mandiri.

Pakan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan burung puyuh, karena sekitar 70% biaya produksi digunakan untuk pembelian pakan. Tatalaksana pemberian pakan berpengaruh terhadap produktivitas puyuh. Tatalaksana pemberian pakan yang tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan puyuh tidak optimal dan dapat menyebabkan pemborosan pakan. Pakan yang diberikan hendaknya mengandung zat-zat nutrisi yang dibutuhkan ternak dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan. Zat-zat nutrisi yang dibutuhkan oleh puyuh antara lain karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan air. Pemberian pakan hendaknya tidak dilakukan sekaligus sehingga tempat pakan menjadi penuh, sebaiknya pakan diberikan secara bertahap dua kali sehari yaitu pagi sekitar pukul 06.00 dan sore sekitar pukul 15.00, dengan cara ini pakan tidak banyak yang tumpah sehingga dapat mengurangi pemborosan pakan (Lokapirnasari, 2007).

4. Bimbingan Teknis Manajemen Pemeliharaan Burung Puyuh dan Manajemen Penetasan Burung Puyuh

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam usaha budidaya burung puyuh di pekarangan antara lain adalah mengenai tatalaksana perkandangan, pembibitan burung puyuh, tatalaksana pemberian pakan dan tatalaksana pemeliharaan. Sebelum memulai berternak burung puyuh terlebih dahulu yang perlu dipersiapkan yaitu kandang beserta perlengkapannya. Sistem perkandangan untuk budidaya burung puyuh ada dua sistem yaitu sistem *litter* dan sistem sangkar. Untuk pemeliharaan burung puyuh di pekarangan yang lahannya terbatas, maka sistem kandang baterai lebih sesuai karena kandang dapat

dibuat bersusun, sehingga lebih hemat tempat. Menurut Destia dkk. (2017), produktivitas burung puyuh dapat berkembang optimal apabila dilakukan manajemen pemeliharaan burung puyuh dengan baik. Kepadatan kandang dan kesempatan untuk memperoleh ransum di dalam kandang berpengaruh terhadap tingkah laku, karena puyuh merupakan hewan yang memiliki sistem termoregulasi didalam tubuhnya. Semakin tinggi kepadatan, akan mempengaruhi suhu di dalam kandang, cekaman panas yang tinggi, tingkat amoniak yang berasal dari feses meningkat, terjadi kompetisi dalam konsumsi ransum sehingga timbul sifat kanibalisme pada puyuh (Choeronisa dkk., 2016). Sebaliknya, kepadatan kandang puyuh yang rendah akan menyebabkan kurang efisien dalam penggunaan tempat. Selain itu, kepadatan kandang yang rendah akan menyebabkan pertumbuhan puyuh berkurang karena terjadinya penggunaan energi yang berlebih akibat aktifitas puyuh di dalam kandang (Wheindarata, 2014).



Gambar 5. (a). Arahan dari DPL tentang perkandangan, (b). Arahan dari DPL tentang mesin tetas

Keberhasilan berternak burung puyuh tidak terlepas dari pemilihan bibit burung puyuh. Kualitas bibit sangat menentukan kemampuan produktivitas puyuh yang akan dipelihara. Untuk mendapatkan hasil yang optimal harus dipilih bibit puyuh dengan kualitas yang baik dan dipelihara dengan tatalaksana pemeliharaan yang baik pula. Puyuh yang dipesan untuk petelur hendaknya telah dilakukan sexing yaitu puyuh yang betina semua karena akan dipelihara sebagai penghasil telur. Apabila ada puyuh jantan dalam kandang puyuh petelur hendaknya puyuh jantan tersebut segera dikeluarkan dari kandang, agar telur konsumsi tidak terbuahi. Telur konsumsi yang terbuahi akan lebih mudah busuk. Puyuh petelur konsumsi adalah telur yang dihasilkan dari puyuh betina yang tidak dibuahi, sedangkan puyuh penghasil telur pembibit adalah menghasilkan telur yang dibuahi dan ditetaskan (Panekanan, 2013).

SIMPULAN

Hasil yang telah dicapai dalam KKN-TEMATIK ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terdampak Covid-19 terhadap pemanfaatan pekarangan rumah sebagai tempat untuk budidaya ternak burung puyuh dan penambahan *income* pada masa pandemi. Selain itu, masyarakat juga mendapat manfaat dari kegiatan ini berupa manajemen pemeliharaan ternak puyuh petelur, penetasan, sanitasi dan desinfeksi kandang yang baik, pembuatan pupuk kompos dari feses burung puyuh dan metode formulasi pakan puyuh yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Choeronisa, S, Sujana E dan Widjastuti. 2016. Performa Produksi Telur Puyuh (*Coturnix Coturnix Japonica*) yang Dipelihara Pada Flock Size yang Berbeda. E-Journal. *Jurnal Unpad.Ac.Id*.
- Destia, M, D Sudarajat dan E Dihansih. 2017. Pengaruh Rasio Panjang dan Lebar Kandang Terhadap Produktivitas Burung Puyuh (*Coturnix Coturnix Japonica*) Periode Produksi.
- Huri, E dan Syafriadiman. 2007. Jenis dan Kelimpahan Zooplankton dengan Pemberian Dosis Pupuk Kotoran Burung Puyuh yang Berbeda. *Jurnal Berkala Perikanan Terubuk*. 35(1):1-19.
- Listyowati, E. Dan Kinanti R., 2009. *Beternak Puyuh Secara Komersial Penebar Swadaya*. Jakarta
- Lokapirnasari, W P. 2007. *Nutrisi dan Manajemen Pakan Burung Puyuh*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Lumbanraja, P. 2014. *Prinsip Dasar Proses Pengomposan*. Sekolah Pascasarjana. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Marpaung, T. 2018. *Kondisi Sanitasi Kandang Ternak, Kepadatan Lalat, Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Desa Urat Timur Kecamatan Palipi Samosir Tahun 2018*. Repository Institusi Usu. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Panekenan, J O., J C Loing, B Rorimpandey, P O V Waleleng. 2013. Analisis Keuntungan Usaha Beternak Puyuh di Kecamatansonder Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootek*. 32 (5): 1- 10.
- Permana, I G. 2017. *Formulasi Ransum Ruminansia*. Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sarwono, B. 2012. *Beternak Kambing Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Syahendar, F, Johanes H dan Vivi E H. 2016. Pengaruh Pengkayaan Bekatul dan Ampas Tahu dengan Kotoran Burung Puyuh yang Difermentasi dengan Ekstrak Limbah Sayur Terhadap Biomasa dan Kandungan Nutrisi Cacing Sutera (*Tubifex Sp*). *Journal Of Agriculture Managemen And Technology*. 5(1); 35-44.
- Wheidrata H S. 2014. *Panduan Lengkap Beternak Burung Puyuh Petelur*. Lily Publisher: Yogyakarta.
- Widyati. 2002. *Hygiene dan Sanitasi Umum dan Perhotelan*. Jakarta.